

**Pelatihan Proses Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Harian di
PAUD Al-Amin**

**Ahmad Syukri Sitorus¹, Isra' Mianda Pohan², Adelia Hanjani Nasution³,
Agitha Fitriana Br.Tarigan⁴, Lia Rahmawati⁵, Syindi Alshifa Regina⁶,
Saima Nurputri Rambe⁷, Fadhillah Salsabila Putri⁸, Cindi Juliana Safitri⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ahmadsyukrisitorus@gmail.com¹, miandaisra@gmail.com²,
adeliahanjani02@gmail.com³, saimanurputrirambe@gmail.com⁷,
fadhillahsalsabilaputri@gmail.com⁸

ABSTRACT

This activity aims to describe the understanding of PAUD teachers on lesson planning and improve the pedagogic and professional competence of PAUD teachers. With this activity, teachers must realize that they can't just make a learning plans but must really understand what they have created. And with this training, teachers can increase their insight or ability in designing play activities in PAUD. The type of research used is qualitative research. This research conducted at Al-Amin PAUD, Telaga Tujuh Village, Labuhan Deli. The research design is phenomenology. The data sources in this study were informants consisting of the committee and Al-Amin PAUD teachers. The implementation of this activity is using the training method. And the data collection technique in this training is documentation. The research results show that in designing or making RPPH the teachers are quite enthusiastic and begin to understand the preparation of RPPH. By understanding the RPPH, the teachers can become more confident and increase their teaching skills. And teachers must really understand how the design process and designing learning plans are made attractive according to the characteristics and development of early childhood.

Keywords: training; planning; Al-Amin

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk menguraikan pemahaman guru PAUD terhadap perencanaan pembelajaran serta meningkatkan kompetensi pedagogik dan keprofesional guru PAUD. Dengan kegiatan ini, guru harus menyadari bahwa pembuatan perencanaan pembelajaran tidak asal membuat, namun harus benar-benar paham. Dan dengan pelatihan ini dapat menambah wawasan atau kemampuan guru dalam merancang kegiatan main di PAUD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di PAUD Al-Amin Desa Telaga Tujuh, Labuhan Deli. Desain penelitian ini adalah fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri atas panitia dan guru PAUD Al-Amin. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan menggunakan metode pelatihan. Dan teknik pengumpulan data dalam pelatihan ini adalah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perancangan atau pembuatan RPPH ini guru cukup antusias dan mulai memahami dalam penyusunan RPPH. Dengan memahami RPPH membuat guru menampilkan penampilan percaya diri dan memunculkan keterampilan-keterampilan mengajar. Dan guru harus benar-benar memahami bagaimana proses perancangannya dan merancang perencanaan pembelajaran ini dibuat menarik sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: pelatihan; perencanaan; Al-Amin

PENDAHULUAN

Pada bulan Februari tahun 2022, dilakukan pengabdian masyarakat (PEMA) oleh mahasiswa UINSU secara berkelompok di desa. Pengabdian kepada masyarakat (PEMA) merupakan salah satu tugas pokok atau kegiatan yang wajib dari suatu universitas, termasuk diikuti bagi mahasiswa UINSU. Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dalam realisasinya juga melibatkan dua kewajiban lainnya, diinginkan akan selalu ada keterlibatan bahkan keterpaduan antara universitas, dalam hal ini UINSU dengan masyarakat. Kegiatan PEMA ini mempunyai maksud untuk menyediakan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Secara khusus, PEMA ini dilaksanakan untuk mengimplikasikan mahasiswa dalam hal menyelesaikan berbagai fenomena atau permasalahan yang ada pada masyarakat melalui dengan pengembangan potensi yang ada pada masyarakat. Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan, mahasiswa membuat pelatihan terhadap perencanaan pembelajaran, karena masih banyaknya guru yang masih belum bisa membuat RPPH.

Kapasitas pada lembaga PAUD di Indonesia semakin berkembang pesat. Peningkatan tersebut pun terjadi seiring dengan banyaknya jumlah anak usia dini yang harus dilayani. Kapasitas ini diimbangi dengan kebutuhan guru yang berkualitas. Tuntutan mutu pendidik semakin jelas dengan mengembalikan perkembangan usia dini yang di mana merupakan *golden age* (masa emas), sehingga landasan yang baik dari guru yang berkualitas akan mempengaruhi pada keunggulan generasi bangsa Indonesia.

(Vivi Sufiati, dkk, 2019) Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa seorang guru diharuskan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru PAUD yang memiliki kompetensi pedagogik sudah terlihat dari kemampuan guru memperlakukan anak sesuai dengan karakteristik dan menggunakan metode maupun strategi yang sesuai karakteristik anak. Sebagai pendidik PAUD diharapkan mempunyai kompetensi dan penguasaan yang mendalam dalam bidangnya. Penguasaan pengetahuan inilah yang menjadi syarat penting disamping keterampilan lainnya.

Pada pengabdian masyarakat (PEMA) mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UINSU Medan yang dilaksanakan di PAUD Al-Amin membuat kegiatan dengan tema pelatihan dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran bagi guru PAUD. Sasaran pada kegiatan ini adalah guru yang berada di lingkungan PAUD Al-Amin yang beralamat di Jalan Mandor Hasyim Desa Telaga Tujuh Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, diharapkan guru dapat menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan menitikberatkan pada pemilihan pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang baik dan tepat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini kelompok melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi di lapangan,

dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya kelompok menyiapkan bahan-bahan dan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan ini serta strategi penyampaian materi yang tepat. Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan memberikan materi dan pemahaman mengenai persiapan pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan dasar-dasar memilih model pembelajaran yang tepat, sampai pada tahap mempresentasikan kepada guru-guru (Felisitas Ndeot, dkk, 2019). Adapun RPPH dirancang dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Menuliskan identitas RPPH dengan memuat nama satuan PAUD, semester/bulan/minggu yang keberapa, tema/sub tema/sub-sub tema yang diambil dari RPPM sesuai tema, dan kelompok usia anak.
2. Mencantumkan materi pembiasaan dan kegiatan sesuai materi yang telah dijabarkan di RPPM.
3. Mencantumkan alat dan bahan yang digunakan.
4. Menuliskan rancangan kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, serta rencana penilaian.

Selama pelatihan atau pemberian materi berlangsung guru sangat antusias dalam mendengarkan materi dengan tetap di tempat tidak mengalihkan pandangannya hanya saja guru tidak memberikan pengajuan pertanyaan maupun pernyataan hanya seperti pelatihan satu arah, setelah penyampaian materi selesai, pemateri mengajukan pertanyaan kepada guru namun mereka juga tidak memberikan tanggapan hanya mengangguk-anggukkan kepala saja (Hasnida, dkk, 2019). Pembelajaran AUD pada dasarnya merupakan peningkatan kurikulum secara nyata yang berbentuk seperangkat rencana yang berisi beberapa pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada AUD berdasarkan kemampuan dan tugas perkembangan yang harus digenggam dalam bentuk pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak. Salah satu cara memajukan, meningkatkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak diperlukan suatu perencanaan yang menjadi pusat dalam kegiatan pendidikan yang ada di PAUD. Perencanaan merupakan teknik pembuatan materi, penerapan media, pendekatan dan metode serta penilaian dalam suatu waktu yang akan dilakukan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konsep manajemen Islam telah diuraikan bahwasannya setiap manusia hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Seperti yang dijelaskan didalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَآتُوا قَوْلَ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ ۖ خَبِيرٌ ۖ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat di atas menjelaskan kepada manusia tentang pentingnya sebuah perencanaan, bahkan perencanaan dalam pembelajaran untuk memenuhi tujuan pendidikan.

Perencanaan pembelajaran, yaitu pegangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka dari itu perencanaan pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam konteks proses pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan acuan bagi anak didik menerima pengalaman belajar di kelas. Dan keberhasilan anak didik dalam belajar besar ditentukan oleh baik atau buruknya suatu pembelajaran yang disiapkan oleh gurunya.

Bagi seorang guru, menyusun RPPH jika dengan mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai saintifik di PAUD maupun TK merupakan sebuah tantangan tersendiri. Hal ini disebabkan RPPH yang disusun guru juga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu aspek perkembangan anak, tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak, lebih mengutamakan kegiatan yang menyenangkan melalui bermain dan melibatkan orang tua (Misbahul Jannah, 2017).

Guru PAUD wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi serta guru yang “kaya” akan berita sehingga menjadi lebih cermat dalam membimbing anak, mempunyai jiwa yang lapang dalam menghadapi beragam masalah hidup, memiliki perhatian dan solidaritas terhadap anak, mengasah pemikirannya dan memperkaya seni mengajar dengan menerapkan berbagai metode. Dan untuk memenuhi itu semua, maka dari itu guru diminta untuk merancang semua konsep-konsep tersebut yang dituangkan dalam suatu rencana yang disebut dengan istilah “RPPH”. Persoalan penting yang sering ditemui guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang tepat dalam bentuk membantu anak didik mencapai kemampuan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran harian hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi acuan untuk mengajar”. Menjadi tugas guru untuk menguraikan materi acuan untuk mengajar tersebut, hingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Dalam pembuatan RPPH ini, guru harus ada panduan pada program semester dan program pelaksanaan pembelajaran mingguan serta kalender akademik/kalender tatap muka pada satu tahun pelajaran berlangsung (Anastasia Weti, 2018).

Adapun manfaat yang terdapat dari pembuatan RPPH, yaitu guru akan lebih percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik, karena sudah menyediakan sebelumnya, guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan aturan yang telah disiapkan, guru dapat menggunakan RPPH tersebut untuk mengatur durasi penyampaian materi pembelajaran.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini mendukung guru untuk mampu mengajar dengan lebih teratur. Guru PAUD semestinya memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Namun, jika guru tidak ada pemahaman dalam menyusun rencana pembelajaran maka adanya dampak dari rendahnya kompetensi guru PAUD, contohnya seperti: dalam kompetensi profesional, masih banyak guru PAUD yang mempunyai jenjang pendidikan akhir SMA yang diyakini untuk menjadi guru PAUD. Hal ini dilakukan karena ketiadaan tenaga pendidik dibidang PAUD. Hal lain adalah dibidang pedagogik, masih banyak guru PAUD yang belum bisa menyusun rencana pembelajaran. Hal ini terjadi mungkin para pendidik

tidak tahu atau tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan dalam menyusun pembelajarannya sendiri. Dan banyaknya lembaga yang masih menduplikat dalam menggunakan rencana pembelajaran. Dengan didasari itu semua, maka peneliti merasa perlu mengadakan kegiatan pelatihan ini untuk mengeksplorasi sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh para guru PAUD dalam pembuatan perencanaan pembelajaran ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di PAUD Al-Amin Desa Telaga Tujuh, Labuhan Deli. Desain penelitian ini adalah fenomenologi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri atas panitia dan guru PAUD AlAmin. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan menggunakan metode pelatihan. Dan teknik pengumpulan data dalam pelatihan ini adalah dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Theresia, dkk, 2020) Profesionalisme guru erat kaitannya dengan keahlian dalam mewujudkan atau mengaktualisasikan penguasaan yang disyaratkan bagi setiap guru. Keahlian atau kompetensi yang dimaknakan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Makna lain dari keahlian adalah detail dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaannya, sesuai dengan standar kemampuan yang dibutuhkan oleh lapangan. Keahlian yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Keahlian tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Adapun penafsiran karakteristik anak didik dilakukan dengan memahami keunggulan dan kekurangan siswa. Menurut Bahri, guru harus mengetahui dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya.

Pelaksanaan Pelatihan Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pelatihan perencanaan pembelajaran di PAUD Al-Amin dilaksanakan minimal dua kali setahun. Peserta dalam pelatihan tersebut adalah guru dengan mengundang di bidang perencanaan PAUD. Adapun proses perencanaan pembelajaran, antara lain:

1. Identitas program
2. Materi
3. Alat dan bahan
4. Kegiatan pembukaan
5. Kegiatan inti
6. Kegiatan penutup, dan
7. Rencana penilaian

Pelatihan ialah upaya yang di mana orang meraih keterampilan tertentu untuk mencapai maksud organisasi. Menurut Prayitno & Erman Amti (2004), bimbingan atau pelatihan ialah suatu proses membantu yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu atau sebagian orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Supaya orang-orang yang dibimbing atau dibina dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya sendiri dengan mandiri, dengan menggunakan kapasitas individu dan sarana yang ada dan dapat ditingkatkan dengan standar saat ini.



(Gambar 1)

Diadakannya pelatihan ini bermaksud untuk memantapkan kemampuan pedagogik guru PAUD dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di PAUD diartikan sebagai kegiatan belajar melalui bermain, hingga kegiatan pembelajaran sebaiknya dirangkap dalam kegiatan bermain. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini, karena bermain adalah dunia anak-anak.

Pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru melalui komunikasi langsung dengan peserta didik mengenai pokok bahasan yang diajarkan (Agus Wibowo, 2013). Oleh sebab itu, proses pembelajaran tidak boleh hanya melibatkan dan saling berinteraksi, sebab jika proses komunikasi pembelajaran terlalu monoton dan membosankan, maka anak-anak tidak tertarik dan tidak memiliki semangat dalam memulai pembelajaran.

Rencana pembelajaran merupakan sarana bagi guru dalam membuat kegiatan main di PAUD. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik, situasi, dan kondisi di mana satuan PAUD berada agar pembelajaran yang disampaikan bekerja dengan menyenangkan dan menarik. Beberapa guru yang diamati masih ada yang belum mampu mengintegrasikan

dengan baik nilai keagamaannya, dan nilai saintifik dalam RPPH dan dalam pelaksanaan pembelajaran (Felisitas Ndeot, dkk, 2018).

Guru PAUD merangsang pembelajaran sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat sebelumnya. Adanya perencanaan pembelajaran tentu akan memberikan berbagai informasi mengenai beragam kegiatan yang telah dilakukan guru PAUD. Dengan adanya perencanaan, guru dapat mengetahui apakah kegiatan yang diberikan sudah sesuai dengan pedoman atau panduan, apakah kegiatan yang diberikan dapat mewujudkan hasil yang diharapkan, apakah kegiatan yang diberikan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dan apakah kegiatan yang telah diberikan dapat dijadikan pertimbangan atau penilaian (Rohita, dkk, 2019). Sarana dan prasarana belajar yang belum baik, ketentraman guru yang masih belum ada kepastian, tuntutan administrasi dari institusi serta berbedanya panduan kurikulum PAUD (formal) dengan memberikan kepingan masalah, yaitu pendampingan dan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran (Yulianti, dkk, 2018). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian, yaitu penguraian dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan. RPPH dapat ditingkatkan dalam model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengamatan dan model pembelajaran berdasarkan minat. RPPH model pembelajaran berdasarkan minat sendiri dapat ditingkatkan melalui tiga model, yaitu: model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran area, dan rencana model pembelajaran sentra (Suharmi, 2017).

(Lilianti, dkk, 2021) Perencanaan pembelajaran pun harus dikembangkan sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang dilakukan oleh guru PAUD, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan saling berinteraksi langsung antara guru dengan anak didik, hingga kini anak mempunyai semangat dalam proses belajarnya, penilaian pembelajaran dilakukan dengan mencermati semua aspek perkembangan anak didik sampai pada saat anak bermain, bergaul, maupun berkomunikasi terhadap temannya atau orang lain dengan mencatat setiap tingkah laku anak sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar dalam proses pembelajaran berlangsung maupun diluar kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan pelatihan dalam proses pelaksanaan pembelajaran harian di PAUD Al-Amin ini, guru mulai memahami bagaimana merancang atau membuat RPPH tersebut dengan benar. Walaupun masih ada yang belum memahaminya namun mereka tetap semangat dalam mengikuti pelatihan ini. Dengan pelatihan ini pun guru dapat menampilkan penampilan percaya dirinya dan memunculkan keterampilan-keterampilan mengajar.

Tanggapan guru dari pelaksanaan pelatihan perencanaan di PAUD Al-Amin cukup antusias dan keterampilan guru dalam mengembangkan RPPH menjadi lebih baik. Para guru ketika pertama kali diberikan materi yang detail dan ada contoh yang bisa dipahami dengan baik. Namun, kemungkinan para guru hanya asal membuat program tahunan. RPPH dan lain-lain dari internet atau lembaga PAUD lainnya. Pada saat mengembangkan tema, guru-guru antusias untuk mengembangkan tema ke sub-sub tema sesuai dengan tema yang sudah dipilih

sebelumnya berdasarkan prinsip-prinsip pemilihan tema. Berdasarkan temuan di atas sejalan dengan penjelasan dari (Felisitas Ndeot, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa respon guru terhadap pelatihan ini, yaitu pada simulasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini membuka kesadaran guru bahwa merencanakan pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Pada gambaran tahapan pelatihan, guru yang berperan sebagai peserta sangat antusias dan bersemangat dalam mengembangkan tema ke sub-sub tema pada RPPH tersebut.

Pada pelatihan dalam menyusun perencanaan pembelajaran di PAUD Al-Amin ini, salah satu jalan keluar untuk mengembangkan pemahaman guru PAUD yang biasanya hampir hingga saat ini lebih banyak hanya tamatan SMA. Angkatan yang mendapat layanan pendidikan sejak usia dini saat ini juga merupakan bagian dari angkatan yang akan menyambut bonus demografi pada ulang tahun negara Indonesia yang ke-100 tahun nantinya. Masa depan yang akan mereka gapai salah satu penentunya adalah pemahaman dan kompetensi guru di satuan PAUD untuk memberikan rangsangan dengan tepat melalui penyusunan rancangan kegiatan yang memperhatikan karakteristik perkembangan anak secara optimal.

Seorang guru yang baik akan berusaha sebaik mungkin agar pembelajarannya berhasil. Maka, salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu adalah dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru PAUD. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru PAUD dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran.

Pembelajaran sebagai proses kerja sama antara guru dan anak pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut akan berdampak pada kegagalan pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, setidaknya dapat mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan pembelajaran tercapai.

Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung. Maka, Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru PAUD dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.

Kesadaran mengenai kurikulum akan memilih Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibentuk pengajar & berpengaruh dalam aktivitas pembelajarannya. Dalam kurikulum 2013, metode pembelajaran yang dipakai berpedoman pada pendekatan saintifik. Dibandingkan menggunakan KTSP yang mencakup tiga langkah pada metode pembelajaran, yaitu elaborasi, eksplorasi, & konfirmasi, Kurikulum 2013 terdapat lima langkah, yaitu mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Lima langkah ini menyebabkan pengajar memegang peranan yang sangat krusial pada proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang membedakan menggunakan KTSP ialah menurut komponen RPP, misalnya adanya empat

Kompetensi Inti (KI). Pembelajaran yang didesain wajib memenuhi keempat KI. Adanya KI ini diperlukan terbentuknya asal daya manusia yang terdidik dan berkarakter.

RPP sebagai awal penentu keberhasilan pada proses pembelajaran. RPP adalah *planning* aktivitas pembelajaran tatap muka buat satu pertemuan atau lebih, sebagai perencanaan yang baik, bisa memaksimalkan proses pembelajaran. RPP dikembangkan dari silabus yang mengarahkan proses pembelajaran anak didik pada mencapai Kompetensi Dasar (KD). Perencanaan itu pengajar wujudkan pada menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Pada penyusunan RPP pemilihan metode pembelajaran wajib diubah disesuaikan menggunakan konteks materi yang diajarkan supaya pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien. Perencanaan yang baik, bisa membangun pembelajaran yang memotivasi anak didik buat berpartisipasi aktif, dan menaruh ruang yang relatif buat menggali konsep pengetahuan yang baru. Konsep pengetahuan yang baru pada pelajaran mempunyai keterkaitan menggunakan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sinkron menggunakan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis anak didik.

Pada saat pendampingan, salah satu guru mengatakan kepada tim, kejenuhan siswa dalam pembelajaran mungkin dikarenakan pemilihan cara mengajar yang tidak bervariasi. Dan guru tersebut mengakui bahwa selama ini pembelajaran yang dipentingkan adalah materi dapat tersampaikan semuanya, faktor bagaimana cara menyampaikannya yang kurang diperhatikan.

Melalui pelatihan ini, guru mempunyai banyak pilihan untuk mendesain pembelajarannya. Guru dapat merencanakan pembelajarannya dengan memaksimalkan penyusunan RPP. Dengan menyusun RPP, paling tidak guru sudah mempunyai gambaran atau desain tentang pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembiasaan penyusunan RPP merupakan hal penting, dari RPP inilah dapat terlihat keberagaman pendekatan, model, dan metode pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar.

Guru mampu menyalahi keterbatasan media pembelajaran yang didistribusikan pemerintah dengan perencanaan pembelajaran yang mengaitkan pembentukan konsep pengetahuan dengan kondisi keseharian siswa. Luaran yang dihasilkan dari pengabdian masyarakat ini adalah kemampuan guru dalam melakukan perencanaan yang baik dalam setiap pembelajaran yang tercermin dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pemilihan pendekatan yang tepat sesuai Kurikulum 2013.

Kemampuan pada menyusun perangkat terutama RPP perlu dimiliki pengajar, tetapi fenomena di lapangan tak jarang sekali pengajar mengalami hambatan pada penyusunan RPP. Adapun hambatan-hambatan yang dialami pengajar seperti: terbatasnya ketika pada menyusun RPP, kurangnya pemahaman pengajar tentang silabus, kurangnya kemampuan pengajar pada membuat indikator pembelajaran, pengajar kurang sanggup pada mendesain metode pembelajaran yang akan digunakan, dan kurangnya pemahaman pengajar pada merancang evaluasi penilaian hasil pembelajaran.

Menetapkan kursus pelatihan untuk membuat rencana pelajaran bagi guru, mereka ingin meminimalisir kekurangan para guru dalam membuat RPP di sekolah. Melalui pelatihan ini diharapkan para guru mampu melakukannya lebih memahami dan memahami perencanaan pembelajaran sehingga guru dapat memahami kurikulum, mengembangkan indikator dan metode desain. Belajar membantu guru mengevaluasi hasil belajar mereka di sekolah lebih baik. Adapun tujuan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan perangkat RPP bagi guru-guru;
- (2) Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengembangan perangkat RPP bagi guru-guru;
- (3) Guru-guru mampu mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik melalui pengembangan perangkat RPP.

Guru PAUD melakukan simulasi pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah diterapkan sebelumnya. Keberadaan RPP memastikan menyediakan berbagai informasi tentang berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru PAUD. Dengan membuat rencana, guru akan membuat kegiatan yang disediakan, apakah kegiatan yang diberikan sesuai dengan pedoman atau tidak, apakah kegiatan yang diberikan dapat menjelaskan hasil yang diharapkan, dan apakah kegiatan yang diberikan dapat menjelaskan yang diharapkan. Anda dapat melihat apakah itu cocok dengan rencana yang dibuat dan apakah yang disediakan cocok. Kegiatan tersebut sejalan dengan kesepakatan rencana. Kegiatan yang ditampilkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi.

Dengan adanya RPPH, guru memiliki arahan dan urutan kegiatan yang diberikan kepada anak. Hal ini tentu saja sesuai dengan tema dan sub tema yang dibahas hari itu. Kesesuaian kegiatan dengan tema dan sub tema, penting bagi anak-anak untuk sepenuhnya memahami dan bersaing dengan apa yang mereka dengar dan lakukan.

Kemampuan membuat RPPH yang sesuai dengan petunjuk teknis juga memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Baik kesesuaian pembelajaran dalam kurikulum maupun keterampilan yang telah dicapai anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat menentukan efektivitas dan pelaksanaan kegiatan untuk anak. Apakah kegiatan tersebut menarik minat anak, dapatkah meningkatkan keterampilan anak, ataukah hal lain? Hasil penilaian berbasis RPPH juga membantu guru mengidentifikasi cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak mereka. Angka dapat digunakan untuk menentukan kegiatan apa yang harus diberikan kepada seorang anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Kompetensi Guru PAUD

Kompetensi guru PAUD terkait dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil dari evaluasi terhadap perbaikan dan peningkatan latihan pembelajaran guru PAUD Al-Amin, terkait dengan perencanaan pembelajaran guru, sebagaimana yang

dikemukakan oleh (Moon dalam Hamzah B, Uno), maka guru sebagai perancang pembelajaran anak (*designer instruction*) dituntut untuk berperan aktif dalam perencanaan pembelajaran PAUD dengan memperhatikan proses dalam sistem pembelajaran guru, yaitu:

1. Membuat dan merumuskan bahan ajar;
2. Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan anak.

Bahan ajar yaitu inti dari sebuah perencanaan, dalam hal RPP ini. Bahan ajar yang menjadi inti bagi tindakan untuk melengkapi proses RPP lainnya. Bahan ajar yang disiapkan tentunya sesuai dengan kerangka kurikulum yang telah dirumuskan latihan pengembangan pembelajaran bahan ajar, yaitu:

- 1) Di mana bahan ajar tersebut dibelajarkan (identitas sekolah/madrasah)
- 2) Apa yang menjadi dasar pengembangan bahan ajar (KI, KD, dan IPK)
- 3) Untuk apa bahan ajar tersebut dibelajarkan (tujuan)
- 4) Bagaimana mengemas dan mengembangkan bahan ajar agar mudah sampai ke peserta didik (materi pelajaran)
- 5) Bagaimana pola penyampaian bahan ajar yang telah dikemas tersebut dalam pembelajaran (pendekatan/model/metode pembelajaran)
- 6) Dengan apa bahan ajar tersebut tersampaikan kepada peserta didik (Alat dan media pembelajaran)
- 7) Apa sumber yang bisa digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran (sumber belajar)
- 8) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan untuk membelajarkan bahan ajar kepada peserta didik (kegiatan pembelajaran)
- 9) Bagaimana penguasaan peserta didik terhadap bahan ajar yang telah dibelajarkan (penilaian)

Jadi, kesimpulan dari rencana atau rancangan pembelajaran ini adalah terkait dengan bahan ajar. Bagaimana guru mempersiapkannya dan bagaimana peserta didik menguasai bahan ajar tersebut, melalui penjelasan kegiatan pembelajaran anak.

Adapun kendala tersebut muncul sebagai akibat mereka belum mendapat pelatihan tentang proses keguruan secara khusus dari Kementerian Agama Kota Medan serta jajarannya, sebagai instansi yang terkait dengan keberadaan PAUD Al-Amin. Sampai penelitian ini dilakukan, Kementerian Agama kota Medan belum pernah membuat pelatihan, bimbingan, dan pendampingan untuk peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Padahal, pengembangan atau peningkatan kompetensi keguruan sangat diperlukan bagi seorang guru, sejalan dengan perkembangan kurikulum serta teknologi informasi dan komunikasi. Semakin tinggi kompetensi keguruan seseorang, maka semakin profesional guru tersebut dalam jabatan yang diambarnya. Dan guru yang profesional sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara tepat, benar, dan bermutu. Maka kompetensi guru harus terus mendapat pembinaan dan pengembangan, melalui kegiatan-kegiatan penyegaran pengetahuan dan

peningkatan keterampilan guru. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berwujud dengan pendidikan dan pelatihan secara berkala dan berkelanjutan. Semua guru diupayakan untuk terus ditingkatkan kompetensinya. Jadi, semua guru harus mendapatkan penguatan-penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun RPP melalui kegiatan-kegiatan pelatihan pembelajaran guru. Tentunya dalam hal ini sangat diharapkan dari lembaga yang menaungi langsung wadah guru Paud, yaitu Kementerian Agama, sehingga dapat menghadirkan guru-guru yang profesional.

(H.A. Tilaar) menyatakan bahwa seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Jadi, guru yang profesional adalah guru yang menjalankan profesi keguruannya sesuai dengan tuntutan profesinya, ahli dalam bidang keilmuannya, dan mampu membelajarkan keahliannya secara baik, benar, dan tepat.

Dengan demikian, kendala-kendala yang masih dihadapi guru dalam menjalankan tugas keguruannya, terkait dengan penyusunan RPP menjadi tanggung jawab semua pihak terkait untuk ikut mengatasinya, khususnya Kementerian Agama, sebagai lembaga yang menaungi wadah guru PAUD, untuk senantiasa mengadakan pendidikan-pendidikan dan pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi keguruan para guru. Moh Uzer Usman menegaskan, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Telaga Tujuh Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang ialah salah satu pokok kewajiban yang dilakukan oleh UINSU. Dengan Pengabdian Masyarakat, UINSU mengupayakan untuk memajukan programnya dengan program pelatihan pada guru. UINSU menghimpun keikutsertaan masyarakat melalui program Pengabdian Masyarakat. Berbagai program, strategi, dan kebijakan pun diambil agar bisa berdampak positif terhadap masyarakat.

Melalui pelatihan ini, guru mempunyai banyak pilihan untuk mendesain pembelajarannya. Guru dapat merencanakan pembelajarannya dengan memaksimalkan penyusunan RPP. Dengan menyusun RPP, paling tidak guru sudah mempunyai gambaran atau desain tentang pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembiasaan penyusunan RPP merupakan hal penting, dari RPP inilah dapat terlihat keberagaman pendekatan, model, dan metode pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan pelatihan dalam proses pelaksanaan pembelajaran harian di PAUD Al-Amin ini, guru mulai memahami bagaimana merancang atau membuat RPPH tersebut dengan benar. Walaupun masih ada yang belum memahaminya, namun mereka tetap semangat

dalam mengikuti pelatihan ini. Dengan pelatihan ini pun guru dapat menampilkan penampilan percaya dirinya dan memunculkan keterampilan-keterampilan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin, W. (2019). No Title. *ペインクリニック学会治療指針* 2, 3(1), 1-9.
- Jannah, M. (2017). Misbahul Jannah. *Gender Equality International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 23-32.
- Lilianti, L., Rosida W., Adam, A., Said, H., Kabiba, K., Arfin, A., & Junaidin, J. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia ini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 7191-2200. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1151>
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Rosdakarya.
- Marina, Angraini., Lilis., dkk. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bagi Guru-Guru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 66. <http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>
- Mulyatna, Fauzi., dkk. (2018). Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Abdimas Dewantara*, 1(1), 12-23.
- Ndeot, F., Palmin, B., Redy, P., & Jaya, P. (2018). *Pelatihan Menyusun Rencana Pembelajaran Bagi Guru Paud Di Pkg Cibal Dan Cibal Barat*.
- Oka, G. P. A. (2017). *EJURNAL IMEDTECH eISSN 2580-6033*. 1(1), 14-22.
- Pemula, P. D. (2017). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. 110265, 110493*.
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48-53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2009). *Profesi Kependidikan, Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. PT Bumi Aksara.